

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dibahas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Republika.co.id cenderung kurang objektif. Hal ini disebabkan karena Republika.co.id tidak mengutamakan akurasi, tipe liputan multi sisi, penyampaian netral, dan pengetahuan langsung (*primer*) dalam memberitakan pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan. Dimensi-dimensi objektivitas yang diteliti tidak terpenuhi secara merata. Pemberitaan cenderung hanya memerhatikan aspek teknis penulisan sebuah berita yaitu relevansi dan kelengkapan agar dikatakan lengkap dan logis ketika dibaca. Meskipun secara fungsi, Republika.co.id turut memberitakan sebuah peristiwa sehingga diketahui oleh publik, namun muatan berita tidak berorientasi untuk melayani kepentingan semua masyarakat. Republika.co.id masih sebagai “corong” pemerintah dan kelompok Islam. Penghayat kepercayaan yang paling berkepentingan dengan pemenuhan hak Adminduk, hanya tampil sebagai objek perbincangan pihak-pihak lain.

Kecenderungan pemberitaan tentang pemenuhan Adminduk penghayat kepercayaan oleh Republika.co.id dapat diterjemahkan ke dalam beberapa poin berikut: *Pertama*, sebagai sebuah media jurnalistik berbasis *online*, Republika.co.id tidak mengemas isi berita secara “kaya” dengan komponen audiovisual (*multimedia capability*) ketika memberitakan pemenuhan hak

Admindak penghayat kepercayaan; *Kedua*, bahan baku utama berita adalah opini atau tanggapan narasumber disertai laporan kejadian faktual yang tunggal yaitu pelaksanaan putusan MK. Pemerintah dan organisasi Islam tampil dominan sebagai narasumber; *Ketiga*, pemberitaan lebih mementingkan aspek kelengkapan sebagai sebuah berita, namun tidak memerhatikan akurasi dari informasi-informasi yang disampaikan; *Keempat*, pemberitaan Republika.co.id mengutamakan *significance* sebagai nilai berita dengan informasi teknis pembuatan KTP untuk penghayat kepercayaan dianggap sebagai informasi paling penting untuk diberitakan; *Kelima*, keberimbangan dan netralitas bukan prioritas utama Republika.co.id dalam memberitakan pemenuhan hak Admindak penghayat kepercayaan.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan metodologis dan teoritis sehingga hanya mampu memetakan kecenderungan pemberitaan dari aspek objektivitas berita. Namun data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini tentu memberi peluang penelitian lebih lanjut dengan metode dan teori yang lain. Metode analisis wacana kritis dengan pendekatan relasi kekuasaan dan hegemoni serta analisis framing misalnya, adalah penelitian-penelitian yang dapat dilakukan untuk menemukan hasil yang lebih beragam dan lengkap. Apalagi pemenuhan hak Admindak penghayat kepercayaan beserta isu-isu lain yang mengelilinginya jarang dijadikan topik penelitian di lingkungan komunikasi. Kekurangan lain dari penelitian ini adalah objek penelitian yang masih tunggal yaitu Republika.co.id sehingga tidak ada perbandingan objektivitas dan kecenderungan dari media-media lain. Selain itu berita-berita

di media *online* yang ringkas dan pendek membuat informasi-informasi yang disampaikan cenderung disederhanakan dan tidak dalam. Oleh karena itu, penelitian dengan basis data berita-berita dari media cetak dapat dilakukan untuk memperkaya temuan data dan analisisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Jay. 2017. *Putusan MK dan Diskriminasi terhadap Penghayat Kepercayaan*. (diakses 2 Juli 2020) dari (<https://tirto.id/putusan-mk-dan-diskriminasi-terhadap-penghayat-kepercayaan-czKW>).
- Aziz, Abdul. 2016. *Diskriminasi Penganut Kepercayaan*. (diakses 2 Juli 2020) dari (<https://tirto.id/diskriminasi-penganut-kepercayaan-bwri>).
- Arbar, Ana N. 2019. *Menatap Masa Depan Jurnalisme Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budianto, Heri. 2019. *Kontestasi Politik dalam Ruang Media Perspektif Critical Discourse Analysis*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Budijanto, Oki W. 2016. „*Penghormatan Hak Asasi Manusia Bagi Penghayat Kepercayaan di Kota Bandung*” *Jurnal Hak Asasi Manusia*, Vol. 7, Juli, hal:35-44 (diakses dari [ejournal.balitbangham.go.id](http://ejournal.balitbangham.go.id))
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana
- Darmawan, Joseph J., dan Jati, Birgitta B. P. 2012. „*Kecenderungan Pemberitaan tentang Resuffle Kabinet Indonesia Bersatu II di SKH Jawa Pos dan SHK Kompas*” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, Desember, hal: 99-120. (Universitas Atama Jaya Yogyakarta)
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

- Fikri, M. 2015. *Konflik Agama dan Konstruksi New Media*. Malang: UB Press
- Habibie, Dedi K. 2018. „*Dwi Fungsi Media Massa*“ *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, Desember, hal: 79. (diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi>)
- Juditha, Christiany. 2013. „*Akurasi Berita danlam Jurnalisme Online*“ *Jurnal Pekommas*, Vol. 16, Desember, hal: 145-154 (diakses dari [jurnal.kominfo.go.id](http://jurnal.kominfo.go.id))
- Kurniawan, Frendy. 2017. *Seberapa Banyak Jumlah Penghayat Kepercayaan di Indonesia?*. (diakses 2 Juli 2020) dari (<https://tirto.id/seberapa-banyak-jumlah-penghayat-kepercayaan-di-indonesia-cz2y>).
- Kusumaningrat, Hikmat., dan Kusumaningrat, Purnama. 2016. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Leandha, Mei. 2016. *Kisah Penganut Agama Leluhur Batak yang Terasing di Negeri Sendiri*. (diakses 3 Juli 2020) dari (<https://regional.kompas.com/read/2016/05/24/08191341/kisah.penganut.agama.leluhur.batak.yang.terasing.di.negeri.sendiri?page=all>).
- Maarif, Samsul. 2018. *Pasang Surut Rekognisi Agama Leluhur dalam Politik Agama di Indonesia*. Yogyakarta: CRCS (Center for Religion and Cross-cultural Studies) Universitas Gadjah Mada.
- Rahman, Khairul A., dan Abrar P. A. N. 2019. *Identitas Penghayat Kepercayaan dalam Republika.co.id (Analisis Wacana Kritis Berita Pasca*

- Putusan MK Kurun Waktu November 2017*). Perpustakaan UGM. Tesis  
(diakses dari repository.ugm.ac.id)
- Rizki, Juni W. S. 2016. *Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan*.  
Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Rosidah, Ilmiyatur., dan Wulandary, Badriyah. 2019. *Belajar Kepenyiaran  
Daring*. Tuban Jawa Timur: Mitra Karya
- Sudibyo, Agus. 2013. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta:  
PT LKiS Printing Cemerlang
- Soetedjo, Olyvia H. 2017. „*Bingkai Berita Fenomena 4 November dalam  
Media Online Republika.co.id dan Kompas.com*” Jurnal E-Komunikasi,  
Vol. 5, - hal: 2 (diakses dari publication.petra.ac.id)
- Sukirno. 2019. „*Politik Hukum Pengakuan Hak atas Administrasi  
Kependudukan Bagi Penghayat Kepercayaan*” Administrative Law &  
Governance Journal, Vol. 2, Juni, hal:268-281 (diakses dari  
ejournal2.undip.ac.id)
- Teguh, Irfan. 2019. *Sejarah Diskriminasi Penganut Agama Lokal di  
Indonesia*. (diakses 2 Juli 2020) dari ([https://tirto.id/sejarah-diskriminasi-  
penganut-agama-lokal-di-indonesia-dhTX](https://tirto.id/sejarah-diskriminasi-penganut-agama-lokal-di-indonesia-dhTX)).
- Tabroni, Roni. 2018. *Republika Kini dan Esok*. (diakses 4 Juli 2020) dari  
(<https://republika.co.id/berita/p1zqzr440/republika-kini-dan-esok>)
- Widhana, Dieqy H. 2019. *Menulis Mereka Seperti Menodong Pistol ke Jidat  
Sendiri*. (diakses 2 Juli 2020) dari ([https://www.remotivi.or.id/di-balik-  
layar/538/menulis-mereka-seperti-menodong-pistol-ke-jidat-sendiri](https://www.remotivi.or.id/di-balik-layar/538/menulis-mereka-seperti-menodong-pistol-ke-jidat-sendiri)).

- Wicaksono, Bagus R. 2012. *Trial by The Press yang Mengakibatkan Pencemaran Nama Baik*. ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga. Sripsi (diakses dari repository.unair.ac.id)
- Widodo, Yohanes. 2010. „*Menyoal Etika Jurnalisme Kontemporer: Belajar dari OhmyNews*“ Jurnal ASPIKOM, Vol. 1, Juli, hal:41-59 (diakses dari jurnalaspokom.org)
- Redaksi. 2017. *Pengosongan Kolom Agama Bagi Penghayat Kepercayaan Bertentangan dengan UUD*. (diakses 4 Juli 2020) dari (<https://crcs.ugm.ac.id/mahkamah-konstitusi-pengosongan-kolom-agama-bagi-penghayat-kepercayaan-bertentangan-dengan-uud-1945/>)
- *Latar Belakang Kebijakan Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Indonesia*. (diakses 12 Juli 2020) dari (<https://sipp.menpan.go.id/sektor/kependudukan-dan-pencatatan-sipil/latar-belakang-kebijakan-kependudukan-dan-pencatatan-sipil-di-indonesia>)
- 2018. *Jejak Republika.co.id*. (diakses 5 Juli 2020) dari (<https://www.republika.co.id/page/anniversary>)

## **LAMPIRAN**



## LAMPIRAN 1. Lembar Coding (*Coding Sheet*)

Kecenderungan Pemberitaan Tentang Pemenuhan Hak Adminduk Penghayat  
Kepercayaan di Republika.co.id Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor  
97/PUU-XIV/2016

**Nomor coding:** 1

**Nomor identitas coder:**

**Nama media:** Republika.co.id

**Edisi/Hari Tanggal:**

**Judul Berita:**

### **Faktual**

1. Fakta Sosiologis
2. Fakta Psikologis
3. Fakta Sosiologis dan Psikologis

### **Akurasi**

1. Tinggi
2. Rendah

### **Kelengkapan**

1. Tinggi
2. Sedang
3. Rendah

### **Pernyataan Narasumber**

1. Relevan
2. Tidak relevan

### **Tipe Liputan**

1. Multi sisi
2. Dua sisi
3. Satu sisi

### **Penyampaian Berita**

1. Positif
2. Negatif
3. Positif dan negatif
4. Netral

**Relevansi**

1. *Significance*
2. *Prominence*
3. *Magnitude*
4. *Timeliness*
5. *Proximity* geografis
6. *Proximity* sosiologis

**Pengetahuan dalam Berita**

1. Primer
2. Sekunder
3. Evaluatif
4. Rekomendasi

## **LAMPIRAN 2. Protokol Pengisian Lembar *Coding***

Kecenderungan Pemberitaan Tentang Pemenuhan Hak Adminduk Penghayat Kepercayaan di Republika.co.id Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016

### **Pengantar**

Analisis isi kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan Republika.co.id dalam memberitakan Pemenuhan Hak Adminduk Penghayat Kepercayaan Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016. Salah satu aspek yang dapat diteliti untuk mengetahui kecenderungan tersebut adalah objektivitas berita-beritanya.

### **Berita**

Berita adalah basis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berita adalah produk jurnalistik yang sering kita konsumsi. Terdapat banyak definisi tentang berita. Gaye Tuchman dalam (Rizki, 2016:55) mendefinisikan berita sebagai “produk dari sebuah proses menyusun fakta menjadi sesuatu yang menarik untuk dikonsumsi.

### **Pemenuhan Hak Admnistrasi Kependudukan Penghayat Kepercayaan**

Penghayat kepercayaan mengalami perlakuan yang berbeda berkaitan dengan identitas kependudukan. Keterangan agama mereka tidak diisi sebelum putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU/-XIV/2016. Hal ini termuat dalam pasal 61 ayat 2 UU 23/2006 tentang Administrasi Kependudukan *Junto* UU 24/2013 tentang Perubahan atas UU 23/2006 (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006).

Dampak dari penerapan Undang-Undang tersebut adalah para pengahayat kepercayaan sering mendapat diskriminasi. Proses uji materi terhadap Undang-Undang administrasi kependudukan yang akhirnya melahirkan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU/-XIV/2016 adalah cara yang ditempuh penghayat kepercayaan untuk memperjuangkan hak mereka sebagai warga negara. Hal ini pun sejalan dengan salah satu fungsi dari administrasi kependudukan adalah “memenuhi hak asasi setiap orang di bidang administrasi kependudukan tanpa diskriminasi (sipp.menpan.go.id).

### **Prosedur**

Bacalah berita-berita dengan teliti. Bacalah juga petunjuk pengisian ini agar anda dapat menempatkan berita dalam kategori-kategori yang tepat. Setelah itu isilah lembar *coding* dengan angka pada bidang yang telah disediakan.

### **Q1: Faktual**

Faktual artinya apakah bahan baku berita yang dipublikasikan disusun berdasarkan peristiwa/kejadian nyata atau interpretasi subjektif (opini/pernyataan) terhadap suatu gagasan/kejadian.

1 = Fakta sosiologis. Berita yang disajikan merupakan susunan kejadian/peristiwa yang faktual/nyata.

2 = Fakta psikologis. Berita yang disajikan merupakan susunan dari interpretasi subjektif (opini) terhadap sebuah fakta atau gagasan.

3 = Berita mengandung dua fakta sekaligus yaitu fakta sosiologis dan psikologis.

## **Q2: Akurasi**

Berita di media cermat dalam menyajikan data yang berkaitan dengan nama, angka, jabatan dan lain-lain.

1 = Tinggi, jika tidak ada kesalahan dalam menyajikan data. Misalnya nama tokoh, dan tempat.

2 = Rendah, jika di dalam berita terdapat kesalahan dalam menyajikan data.

## **Q3: Kelengkapan**

Lengkap artinya berita memenuhi unsur 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why, dan How*). Jadi berita yang lengkap adalah berita yang menyajikan informasi tentang siapa saja yang terlibat di dalam sebuah peristiwa/kejadian, apa peristiwanya, di mana peristiwa itu terjadi, kapan terjadi, mengapa bisa terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

1 = Tinggi, jika semua unsur kelengkapan berita tersaji dalam berita.

2 = Sedang, jika empat atau lima unsur kelengkapan berita disajikan di dalam berita.

3 = Rendah, jika hanya tiga atau kurang dari unsur kelengkapan berita disajikan di dalam berita.

## **Q4 Relevansi**

Relevansi berkaitan dengan nilai berita yang disajikan yaitu *significance, prominence, magnitude, timeliness, proximity* geografis, dan *proximity* psikologis.

1 = *Significance*, adalah fakta yang penting untuk diketahui dan memengaruhi kehidupan orang banyak atau khalayak pembaca.

2 = *Prominence*, adalah keterkenalan fakta/tokoh.

3 = *Magnitude*, adalah besaran fakta yang berkaitan dengan angka-angka atau fakta yang berakibat bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik bagi pembaca.

4 = *Timeliness*, adalah fakta yang baru terjadi atau diungkap.

5 = *Proximity* geografis, adalah fakta kejadian yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal mayoritas pembaca.

6 = *Proximity* psikologis, adalah fakta kejadian yang memiliki kedekatan emosional dengan mayoritas khalayak pembaca sehingga menimbulkan rasa empati.

#### **Q5 Pernyataan Narasumber**

Pernyataan narasumber adalah indikator untuk melihat apakah pernyataan narasumber dalam sebuah berita berkaitan langsung dengan fokus dan topik pemberitaan atau keluar dari fokus dan topik pemberitaan.

1 = Relevan, jika pernyataan narasumber yang digunakan dalam berita berkaitan dengan topik dan fokus pemberitaan. Misalnya pernyataan narasumber berkaitan dengan *headline*, atau paragraf dan kalimat sebelum atau sesudah pernyataan narasumber ditempatkan

2 = Tidak relevan, jika pernyataan narasumber yang digunakan dalam berita tidak berkaitan dengan topik dan fokus pemberitaan. Misalnya pernyataan narasumber tidak berkaitan dengan *headline*, atau paragraf dan kalimat sebelum atau sesudah pernyataan narasumber ditempatkan.

## **Q6 Tipe Liputan**

Tipe liputan adalah cara yang digunakan oleh wartawan dalam meliput sebuah peristiwa atau kejadian, terutama kejadian yang mengandung konflik/kontroversi.

1 = Multi sisi, jika sebuah berita menyajikan liputan yang berasal dari berbagai sisi, sehingga memungkinkan berita tersebut semakin objektif.

2 = Dua sisi, jika sebuah berita menyajikan liputan dari dua sisi yaitu dari pihak-pihak yang berbeda pandangan mengenai topik pemberitaan.

3 = Satu sisi, jika sebuah berita hanya menyajikan liputan dari satu pihak saja ataupun pihak - pihak yang berpendapat sama.

## **Q7 Penyampaian Berita**

Penyampaian berita berkaitan dengan bagaimana media melihat dan menyikapi peristiwa yang terjadi.

1 = Positif, jika pemberitaan mengandung kata, kalimat, atau bahasa yang bernada dukungan terhadap pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan di Indonesia.

2 = Negatif, jika pemberitaan mengandung kata, kalimat, atau bahasa yang bernada kecaman atau diskriminasi terhadap pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan.

3 = Positif dan Negatif, jika pemberitaan mengandung kata, kalimat, atau bahasa yang bernada dukungan sekaligus mengandung kata, kalimat, atau bahasa yang bernada kecaman atau diskriminasi terhadap pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan.

4 = Netral, jika pemberitaan tidak mengandung kata, kalimat atau bahasa yang bernada dukungan atau kecaman dan diskriminasi terhadap pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan.

### **Q8 Pengetahuan dalam Berita**

Pengetahuan dalam berita adalah informasi yang disediakan oleh sumber/aktor terkait pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan pasca putusan MK.

1. = Primer, jika informasi yang disajikan berhubungan langsung dengan pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan.
2. = Sekunder, jika berita berisi penjelasan tentang latar belakang ataupun aktivitas berbagai pihak dalam berbagai peristiwa yang berhubungan dengan pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan.
3. = Evaluatif, jika pemberitaan berisi penilaian terhadap peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan.
4. = Rekomendasi, jika berita menyajikan aspirasi (saran atau harapan) tentang pemenuhan hak Adminduk penghayat kepercayaan.



### LAMPIRAN 3. Hasil Coding

**Tabel Hasil Coding  
Unit Faktual**

<b>Berita</b>	<b>Coder A</b>	<b>Coder B</b>	<b>Setuju (S)</b>	<b>Tidak Setuju (TS)</b>
1	1	1	S	
2	2	2	S	
3	2	2	S	
4	3	3	S	
5	3	3	S	
6	1	2		TS
7	2	2	S	
8	2	2	S	
9	2	2	S	
10	3	3	S	
11	2	2	S	
12	3	2		TS
13	3	2		TS
14	2	2	S	
15	3	3	S	
16	2	2	S	
17	2	2	S	
18	2	2	S	
19	3	3	S	
20	2	2	S	
21	2	2	S	
22	2	2	S	
23	2	2	S	
24	2	2	S	
25	3	3	S	
26	2	2	S	
27	3	1		TS
28	2	2	S	
29	2	2	S	
30	3	3	S	
31	3	3	S	
32	3	3	S	
33	3	3	S	
34	3	3	S	

35	3	3	S	
36	3	3	S	
37	3	3	S	
38	3	3	S	
39	3	3	S	
40	2	3		TS
41	3	3	S	
		<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>5</b>

Reliabilitas =  $2 (M/N1 + N2) = 2(36)/41+41 = 0,88 (88\%)$

**Tabel Hasil Coding  
Unit Akurasi**

<b>Berita</b>	<b>Coder A</b>	<b>Coder B</b>	<b>Setuju (S)</b>	<b>Tidak Setuju (TS)</b>
1	1	1	S	
2	2	2	S	
3	1	1	S	
4	1	1	S	
5	2	2	S	
6	1	1	S	
7	1	1	S	
8	2	2	S	
9	2	2	S	
10	2	2	S	
11	1	1	S	
12	2	2	S	
13	2	2	S	
14	2	2	S	
15	1	1	S	
16	2	2	S	
17	2	2	S	
18	1	1	S	
19	1	1	S	
20	1	2		TS
21	2	2	S	
22	2	2	S	
23	1	1	S	
24	2	2	S	
25	1	1	S	

26	1	1	S	
27	1	1	S	
28	2	2	S	
29	1	1	S	
30	1	1	S	
31	2	2	S	
32	2	2	S	
33	1	1	S	
34	2	2	S	
35	2	2	S	
36	2	2	S	
37	1	1	S	
38	2	2	S	
39	2	2	S	
40	2	2	S	
41	1	1	S	
		<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>1</b>

Reliabilitas =  $2 (M/N1 + N2) = 2(40)/41+41 = 0,98 (98\%)$

**Tabel Hasil Coding  
Unit Kelengkapan**

<b>Berita</b>	<b>Coder A</b>	<b>Coder B</b>	<b>Setuju (S)</b>	<b>Tidak Setuju (TS)</b>
1	2	2	S	
2	1	1	S	
3	1	1	S	
4	1	1	S	
5	1	1	S	
6	1	1	S	
7	1	1	S	
8	1	1	S	
9	1	1	S	
10	1	1	S	
11	2	2	S	
12	1	1	S	
13	2	2	S	
14	2	3		TS
15	1	1	S	
16	2	2	S	

17	1	1	S	
18	1	1	S	
19	1	1	S	
20	1	1	S	
21	1	2		TS
22	1	1	S	
23	1	1	S	
24	2	2	S	
25	1	1	S	
26	1	1	S	
27	1	1	S	
28	1	1	S	
29	1	1	S	
30	2	2	S	
31	1	1	S	
32	1	1	S	
33	1	1	S	
34	1	1	S	
35	1	1	S	
36	1	1	S	
37	1	1	S	
38	1	1	S	
39	1	1	S	
40	1	1	S	
41	1	1	S	
		<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>2</b>

Reliabilitas =  $2 (M/N1 + N2) = 2(39)/41+41 = 0,95 (95\%)$

**Tabel Hasil Coding  
Unit Relevansi**

<b>Berita</b>	<b>Coder A</b>	<b>Coder B</b>	<b>Setuju (S)</b>	<b>Tidak Setuju (TS)</b>
1	1	1	S	
2	2	2	S	
3	2	2	S	
4	2	2	S	
5	1	1	S	
6	1	1	S	
7	1	1	S	

8	1	1	S	
9	1	1	S	
10	1	1	S	
11	2	2	S	
12	2	2	S	
13	2	2	S	
14	2	2	S	
15	2	2	S	
16	1	1	S	
17	1	1	S	
18	3	3	S	
19	3	3	S	
20	2	2	S	
21	2	2	S	
22	2	2	S	
23	2	2	S	
24	3	3	S	
25	1	1	S	
26	1	1	S	
27	3	3	S	
28	2	2	S	
29	1	1	S	
30	1	1	S	
31	6	1	S	TS
32	6	1	S	TS
33	2	2	S	
34	1	1	S	
35	2	2	S	
36	1	1	S	
37	1	1	S	
38	6	2		TS
39	1	1	S	
40	6	1	S	TS
41	2	2	S	
		<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>4</b>

$$\text{Reliabilitas} = 2 (M/N1 + N2) = 2(37)/41+41 = 0,90 (90\%)$$

**Tabel Hasil Coding**  
**Unit Pernyataan Narasumber**

<b>Berita</b>	<b>Coder A</b>	<b>Coder B</b>	<b>Setuju (S)</b>	<b>Tidak Setuju (TS)</b>
1	1	1	S	
2	1	1	S	
3	1	1	S	
4	1	1	S	
5	1	2		TS
6	1	1	S	
7	2	2	S	
8	1	1	S	
9	1	2		TS
10	1	1	S	
11	1	1	S	
12	1	1	S	
13	1	1	S	
14	1	2		TS
15	1	1	S	
16	1	1	S	
17	1	2		TS
18	1	1	S	
19	1	1	S	
20	1	1	S	
21	1	1	S	
22	1	1	S	
23	2	2	S	
24	1	1	S	
25	1	1	S	
26	2	2	S	
27	1	2		TS
28	1	1	S	
29	2	2	S	
30	1	1	S	
31	1	1	S	
32	1	1	S	
33	1	1	S	
34	1	1	S	
35	1	1	S	

36	1	1	S	
37	1	1	S	
38	1	1	S	
39	1	1	S	
40	1	1	S	
41	1	1	S	
		<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>5</b>

Reliabilitas =  $2 (M/N1 + N2) = 2(36)/41+41 = 0,88 (88\%)$

**Tabel Hasil Coding  
Unit Tipe Liputan**

<b>Berita</b>	<b>Coder A</b>	<b>Coder B</b>	<b>Setuju (S)</b>	<b>Tidak Setuju (TS)</b>
1	3	3	S	
2	3	3	S	
3	3	3	S	
4	3	3	S	
5	3	3	S	
6	3	3	S	
7	3	3	S	
8	3	3	S	
9	3	3	S	
10	3	3	S	
11	3	3	S	
12	3	3	S	
13	3	3	S	
14	3	3	S	
15	3	3	S	
16	3	3	S	
17	3	3	S	
18	1	1	S	
19	3	3	S	
20	3	3	S	
21	3	3	S	
22	3	3	S	
23	3	3	S	
24	3	3	S	
25	3	3	S	
26	3	3	S	

27	1	1	S	
28	3	3	S	
29	3	3	S	
30	3	3	S	
31	3	3	S	
32	3	3	S	
33	3	3	S	
34	1	1	S	
35	1	1	S	
36	3	3	S	
37	3	3	S	
38	3	3	S	
39	3	3	S	
40	3	3	S	
41	1	1	S	
		<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>0</b>

Reliabilitas =  $2(M/N1 + N2) = 2(41)/41+41 = 1$  (100%)

**Tabel Hasil Coding  
Unit Penyampaian Berita**

Berita	Coder A	Coder B	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)
1	1	1	S	
2	3	3	S	
3	1	1	S	
4	1	1	S	
5	1	3		TS
6	1	1	S	
7	4	4	S	
8	1	1	S	
9	1	1	S	
10	1	1	S	
11	2	2	S	
12	2	2	S	
13	3	3	S	
14	2	2	S	
15	1	1	S	
16	1	1	S	
17	1	1	S	



18	1	1	S	
19	3	3	S	
20	2	2	S	
21	2	2	S	
22	2	2	S	
23	2	2	S	
24	1	1	S	
25	1	1	S	
26	1	1	S	
27	1	1	S	
28	1	1	S	
29	1	1	S	
30	1	1	S	
31	1	1	S	
32	1	1	S	
33	1	1	S	
34	1	1	S	
35	1	1	S	
36	1	1	S	
37	1	1	S	
38	1	1	S	
39	1	1	S	
40	1	1	S	
41	1	1	S	
		<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>1</b>

$$\text{Reliabilitas} = 2 (M/N1 + N2) = 2(40)/41+41 = 0,98 (98\%)$$

**Tabel Hasil Coding  
Unit Pengetahuan dalam Berita**

Berita	Coder A	Coder B	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)
1	1	1	S	
2	3	3	S	
3	3	3	S	
4	3	3	S	
5	1	2		TS
6	1	1	S	
7	1	1	S	
8	1	1	S	

9	1	4		TS
10	1	4		TS
11	4	3		TS
12	3	3	S	
13	4	4	S	
14	4	4	S	
15	4	4	S	
16	4	4	S	
17	4	4	S	
18	1	1	S	
19	1	1	S	
20	3	3	S	
21	3	3	S	
22	3	3	S	
23	3	3	S	
24	1	1	S	
25	4	4	S	
26	4	4	S	
27	1	1	S	
28	3	4		TS
29	1	1	S	
30	1	1	S	
31	3	3	S	
32	3	3	S	
33	3	3	S	
34	1	1	S	
35	2	3		TS
36	1	1	S	
37	1	1	S	
38	1	1	S	
39	1	1	S	
40	3	3	S	
41	3	3	S	
		<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>6</b>

$$\text{Reliabilitas} = 2 (M/N1 + N2) = 2(35)/41+41 = 0,85 (85\%)$$